

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 079/C/Kep/1993 tertanggal 7 April 1993, tentang Pedoman Pelaksanaan Sistem Pembinaan Profesional (SPP) bagi guru SD yaitu melalui gugus sekolah. Gugus sekolah sebagai tempat pelatihan untuk membina guru SD agar menjadi pendidik yang profesional, dengan harapan kemampuan guru dari setiap pelatihan dapat melaksanakan peran dan tugasnya sehari-hari di kelas, sesuai dengan harapan pelatihan. (Depdiknas, 1998).

Pelatihan guru di gugus diikuti oleh guru-guru kelas yang berada di lingkungan gugusnya, dengan memanfaatkan tenaga pelatih yaitu Guru Pemandu Mata Pelajaran, yang bertugas untuk melayani dan membantu kesulitan para guru dalam menyusun perencanaan maupun melaksanakan pembelajaran terhadap siswa di kelas. Dalam penelitian ini peneliti terjun pula sebagai pelatih.

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan monitoring kedinasan penulis tentang pelaksanaan pelatihan bagi guru di gugus ini, khususnya dalam pembelajaran IPA, semestinya pelatihan tersebut menekankan pada pemberian *pengalaman secara langsung (simulasi)* kepada para guru tentang kegiatan perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran sains dengan mengembangkan keterampilan proses sains maupun keterampilan berpikir rasional. Namun

kenyataannya kegiatan pelatihan yang dilakukan guru kurang banyak memberi pengalaman secara langsung, sehingga pembelajaran yang terjadi di kelas, khususnya dalam pembelajaran IPA umumnya cenderung mengajarkan konsep-konsep IPA, yang berorientasi kepada pemahaman materi pelajaran IPA, sehingga pembelajaran IPA yang dilaksanakan oleh para guru di kelas tidak selalu sejalan dengan fungsi dan tujuan IPA sebagaimana harapan kurikulum, serta aspek pengembangan keterampilan proses sains yang seharusnya dilakukan oleh siswa terabaikan. Selain itu pengembangan keterampilan berpikir rasional siswa belum dikenal guru.

Padahal pengembangan keterampilan proses sains menurut Dahar dan Nuryani (1990) adalah keterampilan yang seharusnya dikembangkan oleh guru pada setiap saat pembelajaran, yang mengacu kepada model pembelajaran IPA yang relevan, sebab hal ini telah dirintis sejak tahun 1980-an oleh tim metodologi IPA BP3K.

Model-model pembelajaran IPA yang mengacu kepada pengembangan keterampilan proses sains dan keterampilan berpikir rasional, yang mungkin dapat dilatihkan kepada guru SD, telah banyak dilakukan dalam berbagai penelitian, di antaranya seperti penelitian Alfiati Syafrina (2000) yang mengembangkan model CLIS (Children Learning In Sciences). Model ini bercirikan adanya tahap orientasi, pemunculan gagasan awal, pengungkapan dan pertukaran gagasan, pembukaan situasi konflik, konstruksi dan evaluasi gagasan baru, penerapan gagasan dan diakhiri dengan tinjauan perubahan gagasan.

Penelitian pembelajaran dengan model ini menunjukkan dapat meningkatkan dan menumbuhkan aktivitas belajar siswa, dan dapat mengembangkan keterampilan dan sikap ilmiah siswa.

Berdasarkan realitas di atas, kegiatan pelatihan di gugus sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan guru khususnya bagi guru sekolah dasar, penulis memandang sangat perlu ditindaklanjuti dengan meningkatkan pelatihan yang dapat *memberi pengalaman secara langsung kepada guru, baik dalam menyusun perencanaan maupun melaksanakan pembelajaran*, agar pembelajaran IPA yang dilakukan guru SD sejalan dengan harapan model pembelajaran IPA yang mengacu pada pengembangan keterampilan proses sains dan keterampilan berpikir rasional.

Oleh sebab itulah penulis melakukan penelitian tentang pelatihan yang dapat memberikan pengalaman secara langsung kepada guru SD sangat diperlukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

“Bagaimana Pelatihan Guru SD dengan Model Simulasi dapat Meningkatkan Pembelajaran IPA?”

Untuk lebih rincinya masalah tersebut dijabarkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah melalui pelatihan guru SD dengan model simulasi, dapat meningkatkan kemampuan pemahaman guru dalam menyusun rencana pembelajaran IPA dengan pengembangan keterampilan proses sains dan keterampilan berpikir rasional? ✓
2. Apakah pelatihan guru SD dengan model simulasi dapat meningkatkan kemampuan guru dalam *melaksanakan* pembelajaran IPA dengan pengembangan ketrampilan proses sains dan keterampilan berpikir rasional?
3. Apakah keunggulan, kelemahan serta solusi kelemahan pelatihan guru model simulasi dengan pengembangan keterampilan proses sains dan keterampilan berpikir rasional dalam pembelajaran IPA?
4. Bagaimana tanggapan guru terhadap pelatihan model simulasi dengan pengembangan ketrampilan proses sains dan keterampilan berpikir rasional melalui pembelajaran IPA?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran model pelatihan yang dapat mengembangkan keterampilan/kemampuan guru dalam pembelajaran IPA, yang secara langsung dapat dipahami dan dapat dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara empiris tentang:

1. Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan penerapan salah satu model pembelajaran IPA, yaitu model CLIS (Children Learning In Science) melalui pelatihan dengan model simulasi di gugus sekolah.
2. Perubahan hasil belajar siswa dari model pembelajaran dengan pengembangan keterampilan proses sains dan keterampilan berpikir rasional yang dilatihkan melalui pelatihan model simulasi.
3. Kemampuan guru dalam pengembangan keterampilan proses sains dan keterampilan berpikir rasional pada saat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran IPA.
4. Keunggulan, kelemahan, kebermanfaatan pelatihan dengan model simulasi bagi peserta pelatihan, agar peserta pelatihan dapat menentukan model pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan dirinya, khususnya dalam pembelajaran IPA.

D. Manfaat Penelitian

Perolehan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran IPA di SD. Manfaat yang dapat dipetik dari penelitian ini antara lain :

1. Guru dalam hal ini sebagai peserta pelatihan dengan model simulasi di gugus sekolah dapat memperoleh pengalaman langsung tentang perencanaan/pelaksanaan salah satu model pembelajaran dengan

pengembangan keterampilan proses dan keterampilan berpikir rasional dalam pembelajaran IPA.

2. Pelatihan guru dengan model simulasi ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan alternatif program pelatihan bagi para Guru Pemandu Mata pelajaran IPA di gugus sekolah untuk melatih guru anggota gugus, atau bagi para Instruktur IPA dalam pelatihan, maupun pada kegiatan selanjutnya di gugus sekolah.
3. Para Pembina termasuk di dalamnya Pengawas Sekolah Dasar di lingkungan Dinas Pendidikan, dapat memanfaatkan guru yang telah dilatih untuk menularkan pengalamannya kepada guru di wilayah Sekolah Dasar binaan pengawas sekolah yang bersangkutan.
4. Pelatihan guru dengan model simulasi, dapat menjadi bahan perbandingan dan kajian lebih lanjut, bagi para peneliti yang menaruh perhatian terhadap pelatihan khususnya dalam pelatihan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

E. Penjelasan Istilah

Untuk memberikan kejelasan tentang judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

- *Pelatihan Guru SD* adalah kegiatan pembinaan yang teratur dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran IPA, agar guru di sekolah dasar dapat melaksanakan peran dan fungsinya sebagai guru, yaitu membelajarkan siswanya di kelas.

- *Pelatihan Model Simulasi* adalah cuplikan suatu situasi pola kehidupan nyata yang diangkat ke dalam kegiatan pembelajaran. Simulasi merupakan teknik yang diorganisasi secara baik, dari pembelajaran yang nyata ke dalam pembelajaran bukan sesungguhnya. Simulasi itu tidak lebih kompleks dari situasi nyata, dan simulasi didasarkan atas kebutuhan dan tujuan yang dinyatakan oleh guru/peserta, untuk memperoleh gambaran pembelajaran sesungguhnya (Djudju Sudjana, 2001).
- *Meningkatkan pembelajaran IPA* adalah upaya memberikan tambahan pengalaman dalam merencanakan maupun melaksanakan pembelajaran IPA pada situasi nyata/sesungguhnya di kelas, melalui pelatihan model simulasi.
- *Pengembangan Keterampilan Proses Sains* yang dimaksud adalah bagaimana guru saat pembelajaran IPA melibatkan siswa belajar dengan menumbuhkan keterampilan: mengamati, mengelompokkan, menafsirkan, meramalkan, menerapkan, mengajukan pertanyaan, serta mengkomunikasikan perolehan belajarnya.
- *Keterampilan berpikir rasional* merupakan proses mental yang didasarkan pada penalaran untuk mendapatkan pengetahuan serta keputusan yang dapat dimanifestasikan dalam bentuk keterampilan mengingat (*recalling*), membayangkan (*imagining*), mengelompokkan (*classifying*), menggeneralisasi (*generalizing*), membandingkan (*comparing*), mengevaluasi (*evaluating*), menganalisis (*analyzing*), mensintesis (*synthesizing*), mendeduksi (*deducing*), dan membuat kesimpulan (*inferring*). Keterampilan



berpikir rasional yang dikembangkan dalam penelitian ini meliputi; keterampilan mengingat, mengelompokkan, menggeneralisasi, membandingkan, mengevaluasi, menganalisis, serta membuat kesimpulan. (Lawson, 1979)

- *Gugus sekolah* adalah kelompok dari 3 sampai dengan 8 Sekolah Dasar yang berfungsi sebagai wadah pembinaan profesional bagi guru sekolah dasar melalui latihan, dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional para guru SD dalam meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa, yang dipandu oleh Guru Pemandu Mata Pelajaran (Depdiknas, 1998).

